



Menumbuhkan Budaya Literasi Menyimak Pada Siswa Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script*

Heru Susanto

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang, Kalimantan Barat

e-mail: anto.eru84@gmail.com

ABSTRAK

Budaya literasi bukan hanya membaca dan menulis, melainkan juga menyimak dan berbicara. Berkaitan dengan hal tersebut, keempat keterampilan berbahasa itu dikenal dengan istilah multi literasi. Dalam artikel ini, penulis fokus pada budaya literasi menyimak. Menyimak merupakan langkah awal dari proses pembelajaran berbahasa. Menyimak juga merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai manusia. Sehubungan dengan itu, kemampuan menyimak ini mengharuskan siswa untuk mampu mengingat dan menghubungkan serta menafsirkan serangkaian fakta yang didengar maupun dibaca. Menyimak merupakan syarat mutlak untuk memahami dan menguasai informasi baik berupa ilmu pengetahuan secara bersungguh-sungguh dengan penuh pemahaman dalam proses mendengarkan untuk memperoleh informasi. Dalam menyimak itu sendiri terdapat unsur kesengajaan agar di dalam menyimak kita dapat memahami, mengevaluasi hingga menanggapi gagasan atau ide terhadap apa yang disimak. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran menyimak diperlukan suatu strategi. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe Script* diharapkan dapat memotivasi dan membangkitkan daya ingat siswa terhadap hal yang disimak.

Kata kunci: budaya, literasi, menyimak, *cooperative tipe script*

Pendahuluan

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting. Agar dapat mengajar dengan efektif guru harus mempunyai inovasi terutama strategi dalam mengajar. Selain itu guru harus dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu pengajarannya. Kesempatan belajar dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Menggunakan

waktu pelajaran secara efektif berarti memberi kesempatan belajar semakin banyak dan optimal. Dalam hal ini guru menunjukkan keseriusannya saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat atau motivasi siswa untuk belajar.

Semakin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi prestasi belajar yang dicapai, sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar

hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan mampu pula melakukan interaksi belajar mengajar. Hal tersebut memerlukan kepandaian guru dalam menggunakan variasi-variasi pembelajaran. Menurut Usman (2001:84) menyatakan bahwa variasi adalah suatu kegiatan guru dalam proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Khususnya dalam hal menyimak, seorang guru harus berinovasi dalam pembelajaran agar siswa tidak cenderung bosan untuk mengikuti pembelajaran menyimak

Menyimak merupakan langkah awal dari proses pembelajaran berbahasa. Menyimak juga merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai manusia. Berkaitan dengan kemampuan menyimak ini, siswa harus mampu mengingat dan menghubungkan serta menafsirkan serangkaian fakta yang didengar maupun dibaca. Menyimak merupakan prasyarat mutlak agar dapat menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu pun diawali dengan kemampuan menyimak secara sungguh-sungguh. Semakin banyak menyimak hal-hal baik dan positif, semakin banyak informasi yang kita simak, maka semakin banyak hal positif, semakin banyak pengetahuan yang kita kuasai yang akan mempermudah dalam membaca, berbicara dan menulis. Seseorang siswa dikatakan terampil menyimak apabila

dia dapat menyerap atau menangkap gagasan pikiran yang disimaknya atau yang disampaikan orang lain kepadanya secara lisan, tepat, benar, akurat, dan lengkap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak sangat perlu diberikan kepada siswa. Berkaitan dengan kemampuan menyimak ini, manusia harus mampu mengingat fakta, mampu menghubungkan serangkaian fakta dari pesan yang didengarnya dan memahami maksud yang terkandung sehingga mampu untuk memahami dari maksud dalam pesan lisan yang didengarnya.

Tarigan (2008:31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak merupakan suatu kegiatan yang merupakan proses sehingga dalam proses menyimak terdapat tahapan-tahapan yang dilalui seorang dalam menyimak. Tujuan menyimak adalah memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi. Menyimak secara lebih khusus lagi terdiri dari menyimak intensif dan menyimak ekstensif yang disebut ragam menyimak (Tarigan, 2008:38). Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol pada suatu hal tertentu baik dari program pengajaran bahasa

maupun pemahaman serta pengertian secara umum.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar khususnya hasil belajar menyimak, maka diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang dapat memotivasi dan membangkitkan daya ingat siswa terhadap apa yang didengar dan dibaca dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan pemberian metode belajar yang tepat dan efektif yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Script*. Pada tulisan ini akan dibahas cara-cara yang dapat dilakukan agar hasil pembelajaran menyimak bisa ditingkatkan. Permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana menciptakan interaksi belajar mengajar yang dapat meningkatkan budaya literasi menyimak pada siswa.

BUDAYA LITERASI

Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya dinyatakan Baynham (1995:9) bahwa literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Seseorang dapat dikatakan literat jika mereka sudah dapat memahami suatu hal karena telah memahami informasi sebagai hasil dari membaca yang tepat dan melaksanakan pemahamannya sesuai dengan apa yang dia serap. Penguasaan literasi dalam segala bentuk ilmu pengetahuan sangat diperlukan karena dengan begitu akan ikut serta mendorong kemajuan suatu bangsa. Literasi

sebagai sebuah bentuk kegiatan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan segala bentuk ilmu pengetahuan akan membangun manusia yang memiliki pengetahuan yang luas. Mengingat pentingnya apa itu literasi seperti halnya ini bertolak belakang dengan apa yang terjadi pada masyarakat kita. Khususnya kalangan pelajar seperti halnya kurang meminati budaya literasi. Padahal begitu besar manfaat literasi bagi kalangan pelajar untuk menambah ilmu yang mereka pelajari di sekolah khususnya literasi dalam menyimak.

Menumbuhkan budaya literasi dikalangan pelajar memang memerlukan kerja keras terutama pendidik sebagai ujung tombak dunia pendidikan. Pendidik dapat melakukan pembiasaan-pembiasaan menyimak yang baik kepada peserta didik agar mereka terbiasa tanpa adanya tekanan atau paksaan. Menurut Kimbey (1975:662) kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya unsur paksaan. Menumbuhkan kebiasaan menyimak yang baik pada kalangan pelajar bukan merupakan suatu yang alamiah melainkan hasil dari sebuah proses belajar yang dilakukan secara terus-menerus. Perkembangan kebiasaan melakukan kegiatan terutama kegiatan menyimak merupakan proses belajar yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Gould (1991:27) menyatakan bahwa dalam setiap proses belajar, kemampuan mendapatkan ketrampilan-ketrampilan baru tergantung dari dua faktor,

yaitu faktor internal dalam hal ini kematangan individu dan eksternal seperti stimulasi dari lingkungan. Budaya literasi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang dimiliki oleh manusia. Hasil dari budaya literasi tersebut akan menjadikan manusia akan siap dalam segala tantangan dalam permasalahan kehidupan sehari-hari. Dalam tulisan ini fokus literasi yaitu pada literasi menyimak.

KETERAMPILAN MENYIMAK

Menyimak adalah salah satu unsur budaya literasi. Aspek yang terdapat dalam keterampilan berbahasa dimulai dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut catur tunggal, hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:1) yang menyatakan “Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis”. Singkatnya seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa dengan baik, apabila seseorang menguasai keempat aspek itu dengan sama baiknya. Kegiatan menyimak merupakan kemampuan tahap awal yang harus dikuasai dalam keterampilan berbahasa, dikatakan demikian karena menyimak merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang disampaikan orang lain sehingga dapat di

implementasikan pada tahap berikutnya yaitu berbicara, menyimak, dan menuliskannya kembali untuk disampaikan kepada orang lain. Kata menyimak sudah sangat akrab kepada setiap orang, tetapi kenyataannya masih banyak orang yang salah mengartikan menyimak.

Nurjamal, dkk. (2001:3) menjelaskan bahwa “Menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk kita menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu pun diawali dengan kemauan hingga kemampuan menyimak secara bersungguh-sungguh”. Pendapat ini didukung Tarigan (2008:28) “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh komunikasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa menyimak merupakan syarat mutlak untuk memahami dan menguasai informasi baik berupa ilmu pengetahuan secara bersungguh-sungguh dengan penuh pemahaman dalam proses mendengarkan untuk memperoleh informasi.

Tujuan utama menyimak adalah untuk menangkap dan memahami pesan, ide, serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa bahan yang disimak. Tujuan menyimak menurut Tarigan (2008:59) adalah agar dapat memberikan responsi terhadap segala sesuatu yang didengar. Selanjutnya, Tarigan

(2008:61) menyatakan tujuan orang menyimak sesuatu itu beraneka ragam antara lain:

1. Memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara, dengan kata lain dia menyimak untuk belajar.
2. Menyimak untuk menikmati keindahan audial.
3. Menyimak untuk mengevaluasi.
4. Menyimak untuk mengapresiasi materi singkatan.
5. Menyimak dengan tujuan mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
6. Menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
7. Menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diambil simpulan bahwa tujuan menyimak adalah agar dapat memahami, dan menilai sesuatu yang disimak serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE SCRIPT

Pembelajaran *Cooperative* merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan

gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Menurut Huda (2013:32) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Slavin (2009:4) mengatakan bahwa dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat ini dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative* merupakan suatu teknik pembelajaran yang mendorong siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajar mereka sendiri dan kegiatan belajar dengan temannya dan juga model pembelajaran *Cooperative* memungkinkan terciptanya perilaku sosial dan sikap gotong royong di antara siswa.

Model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script* disebut juga skrip kooperatif termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja secara kelompok berpasangan. Menurut Hamdani (2011:88) mengatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script* adalah metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja

berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran *Cooperative tipe Script* ini dikatakan sebagai strategi pembelajaran yang menarik bagi para siswa, karena siswa akan berbicara dengan lawan bicaranya secara langsung dan akan mendapatkan respon langsung dari lawan bicaranya. Selanjutnya menurut A'la (2011:97), menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative tipe Script* disebut juga skrip kooperatif adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya di dalam kelas. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Suyatno (2009:75), menyatakan bahwa skrip kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari”.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative tipe Script* adalah metode pembelajaran yang dirancang dengan strategi siswa bekerja secara berpasangan. Siswa bergantian mengikhtisarkan secara lisan bagian-bagian materi yang diberikan guru di depan kelas.

Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Script* dimulai dengan pembagian kelompok secara berpasangan yang diarahkan oleh guru. Menurut Hamdani (2011:88), langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative*

tipe Script yaitu.

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana atau materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara, pendengar menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Guru membuat kesimpulan.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe Script* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Hamdani, (2011:89) kelemahan dan kelebihan model pembelajaran *Cooperative tipe Script* adalah sebagai berikut.

- a) Kelebihan model pembelajaran *Cooperative tipe Script*
 - 1) melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan
 - 2) setiap siswa mendapat peran
 - 3) melatih mengungkapkan kesalahan

orang lain dengan lisan

- b) Kekurangan model pembelajaran *Cooperative tipe Script*
- 1) hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
 - 2) hanya dilakukan oleh dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya terbatas pada dua orang tersebut).

Sementara itu Menurut Sanjaya (dalam Purnama, 2014:20) mengatakan bahwa kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *Cooperative* adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative*

1. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative* siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi siswa dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain
2. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta

menerima segala perbedaan

4. Dapat membantu memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
 5. Merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
 6. Dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
 7. Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan belajar abstrak menjadi nyata.
 8. Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.
- b. Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative*
1. Untuk memahami dan mengerti

filosofi strategi pembelajaran *coopearative* memerlukan waktu yang lama.

2. Ciri utama dari strategi pembelajaran *cooperative* adalah siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
3. Penilaian yang diberikan oleh strategi pembelajaran *cooperative* didasarkan pada hasil kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi individu.
4. Keberhasilan strategi pembelajaran *cooperative* dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.

KONSEP BUDAYA LITERASI MENYIMAK SISWA SMP DENGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE SCRIPT

Upaya meningkatkan budaya literasi dalam pembahasan ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Script*. Pembelajaran menyimak dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Script* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan bersama guru dengan harapan dapat memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menyimak khususnya pada siswa SMP. Penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Script* dalam pembelajaran menyimak lebih ditekankan pada strategi belajar, berarti melalui model pembelajaran *Cooperative tipe Script* siswa dibimbing untuk memahami materi pembelajaran menyimak dan membangun komunikasi yang baik sesama siswa dalam berdiskusi membahas berbagai pendapat yang dikemukakan dalam menanggapi wacana yang disimak.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran menyimak dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Scrip* yang telah penulis modifikasi berdasarkan teori yang ada.

1. Guru membagi siswa dalam dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B.
2. Setiap anggota kelompok diberi nomor anggota kelompok.

3. Guru membagikan wacana yang berupa naskah untuk dibaca dan dibuat ringkasan
4. Guru mengundi secara acak siapa yang akan maju untuk mempersentasikan materinya. Apabila yang keluar angka 4 dari undian, maka yang akan tampil adalah siswa nomor 4 dari kelompok A dan B.
5. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
6. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar
 - a) Menyimak, mengoreksi dan melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap.
 - b) Membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
7. Bertukar peran, siswa yang semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
8. Siswa yang lain dan guru bersama-sama menyimpulkan penampilan setiap siswa yang tampil.
9. Penutup

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script* diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa khususnya dalam pembelajaran menyimak. Selain itu,

diharapkan juga agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak melalui proses belajar secara berkelompok.

Pelaksanaan pembelajaran menyimak dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *script* mencakup empat tahap, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan dalam proses pembelajaran, dan evaluasi. Uraian untuk keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan. Persiapan yang dilakukan yaitu dimulai dari menetapkan pokok bahasan, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran, menyiapkan topik-topik pertanyaan, mempersiapkan media pembelajaran, dan mempersiapkan evaluasi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran yakni guru menyajikan materi dengan konsep pembelajaran berkelompok berpasangan, sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Script* yang direncanakan.

3. Evaluasi

Dalam tahapan evaluasi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh dari mulai perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan, hal

yang harus dilakukan yaitu menganalisis hasil tes dan nontes. Hasil dari proses pembelajaran dapat diketahui dengan memberikan indikator penilaian menyimak dengan megacu pada indikator pencapaian hasil belajar.

Simpulan

Model pembelajaran merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran *Cooperative* merupakan suatu teknik pembelajaran yang mendorong siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajar mereka sendiri dan kegiatan belajar dengan temannya dan juga model pembelajaran *Cooperative* memungkinkan terciptanya perilaku sosial dan sikap gotong royong di antara siswa.

Salah satu upaya dalam memotivasi siswa dalam budaya literasi khususnya pembelajaran menyimak yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Script*. Model pembelajaran *Cooperative tipe Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang untuk tetap menyampaikan gagasan. Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial di antara sesama siswa.

Hal ini dapat dilakukan guru sebagai

sarana alternatif dalam pembelajaran menyimak yang dapat memotivasi minat belajar pada siswa SMP. Penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Script* dalam pembelajaran menyimak lebih ditekankan pada strategi belajar, berarti melalui model pembelajaran *Cooperative tipe Script* siswa dibimbing untuk memahami materi pembelajaran menyimak dan membangun komunikasi yang baik sesama siswa dalam berdiskusi membahas berbagai pendapat yang dikemukakan dalam menanggapi wacana yang disimak. Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Script* dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi menyimak pada siswa.

Saran

Sebagai pendidik sudah semestinya kita memberikan bentuk pelayanan pendidikan yang mampu memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. dengan terampil memilah dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi akan dapat memberikan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu diantaranya menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Script* untuk meningkatkan literasi menyimak peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak terkait dalam artikel ini ini, dan terima kasih kepada Lembaga penerbitan artikel ilmiah yang telah menerima penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Baynham, Mike. (1995) *Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts*. London: Longman.
- Gould, Toni S., 1991. *Get Ready to Read: a Practical Guide for Teaching Young Children at Home and in School*, New York : Walker Company.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kimbley, Gregory A. 1975. "Habit". *Encyclopedia Americana*.
- Miftahul A'la. 2011. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Nurjamal, D, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Purnama, Risma. 2014. *Cooperative Learning*. Pontianak : STAIN Pontianak Press.
- Slavin, Robert, E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Tarigan, Henry. Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Usman, Moh. User. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.